

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI
(Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan
Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

TIARA ANGGRAINI PUTRI

NIM. 1522103052

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI
(Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan
Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)**

TIARA ANGGRAINI PUTRI
1522103052

ABSTRAK

Makom Dalem Santri merupakan makam ulama yang bernama Syekh Muhammad yang menjadi salah satu penyebar agama Islam di Banyumas dan sekitarnya. Makom Dalem Santri terlindungi oleh satu petak hutan purba yang memiliki vegetasi sangat tua. Makom Dalem Santri mempunyai keunikan yaitu tidak diperbolehkan membangun bangunan permanen di kompleks makam, hal tersebut diperkuat dengan terjadinya beberapa kali bangunan roboh di kompleks makam disamping itu Makom Dalem Santri merupakan salah satu cagar budaya. Akan tetapi masyarakat Banyumas kurang mengenal adanya Makom Dalem Santri sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui strategi penembangan wisata yang dilakukan pihak terkait guna membuat Makom Dalem Santri bisa menunjukkan ke eksistensien dirinya dengan makam-makam lain yang ada di Banyumas.

Penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata religi di Makom Dalem Santri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Data-data dalam penelitian berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data skunder. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskripif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pihak *stakeholder* Makom Dalem Santri yaitu Pemerintah Desa Kotaliman, Pokdarwis “Rakca Wisata” dan juru kunci Makom Dalem Santri melakukan startegi pengembangan wisata yaitu dengan dengan melihat kendala dan kebutuhan yang menghasilkan strategi seperti membentuk Kelompok Sadar Wisata “RAKCA WISATA”, membangun dan melengkapi sarana prasarana, melakukan kegiatan promosi, memelihara dan menjaga Makom Dalem Santri. Unsur-unsur pokok pengembangan Makom Dalem Santri meliputi meliputi Sarana, Prasarana, Tata Laksana atau Infrastrruktur, Masyarakat, Akseibilitas dan Daya Tarik Wisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Makom Dalem Santri adalah dana, sumber daya alam, masyarakat, kebijakan pemerintah, pekerja atau tenaga kerja, pihak swasta, potensi objek wisata, promosi, kompetisi, warisan budaya dan kebutuhan peziarah.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Wisata Religi Makom Dalem Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Teknik Analisis Data.....	16
H. Sitematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Strategi Pengembangan Wisata	19
1. Definisi Strategi Pengembangan Wisata.....	19
2. Unsur Pokok Pengembangan Objek Wisata	21
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengembangan wisatz	27

B. Deskripsi Wisata Religi.....	31
1. Definisi Wisata Religi.....	31
2. Tujuan Wisata Religi	33
3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi	35

BAB III DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	36
1. Kondisi Geografis Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	36
2. Data Demografi Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	37
3. Sejarah Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	38
B. Gambaran Umum Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	39
1. Gambaran Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	39
2. Sejarah Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	42
3. Ritual yang dilakukan di Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	45
C. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	47
1. Wisata Religi Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	47
2. Strategi Pengembangan Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	49
3. Unsur Pokok Pengembangan Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	35

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	58
--	----

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis terhadap eksistensi Wisata Religi Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	67
B. Analisis terhadap Tujuan Wisata Religi Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	68
C. Analisis terhadap Unsur-Unsur Pokok Pengembangan Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	69
D. Analisis terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengembangan Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	74
E. Analisis terhadap Strategi Pengembangan Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82
C. Kata Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pola Penggunaan Lahan Masyarakat	37
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Pengamalan Ibadah (BTA/PPI)
3. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
4. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
5. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
6. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
9. Sertifikat Ujian aplikasi Computer
10. Transkrip akademik terakhir



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah. Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik.¹

Sejak tahun 1978, pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan kepariwisataan. Hal ini dituangkan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, yaitu bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan.²

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo yang dilihat dalam tulisan Khusnul Khotimah menjelaskan bahwa “kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama yaitu Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik

¹Khusnul Khotimah, dkk. ” Strategi Pengembangan Destinasi Paariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 41, No 1. (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi UB, 2017). Hlm. 57. Diambil dari: <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. Diakses tanggal 31 Oktober 2018. Jam 12.54 WIB.

²Soebagyo, ” Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia”. *Jurnal Liquidity*. Volume 1, No 2, Juli-Desember 2012. (Jakarta Selatan: Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, 2012). Hlm. 153. Diambil dari: <http://portalaruda.org>article>strategi>pengembangan.co.id>. Diakses tanggal 30 Oktober. Jam 08.22 WIB.

berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata”.³

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.⁴

Hakekatnya pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan, dan alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Hakekat ini menjadi konsep dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata harus mengutamakan keseimbangan, yaitu: (1) Hubungan

³Bambang Sunaryo. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013). Lihat dalam Khusnul Khotimah, dkk.” Strategi Pengembangan Destinasi Paariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)” ... Hlm. 58-59.

⁴Helln Angga Devy, “Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar”. *Jurnal Sosiologi Dilema*. Volume 32, No.1, ISSN 0215/9635. (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNS, 2017). Hlm. 35. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>., Diakses tanggal 14 Oktober 2018. Jam: 11.15 WIB.

manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Hubungan antar sesama manusia dengan manusia, (3) Hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya.⁵

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Wisata ziarah adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara, dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci atau keramat untuk berdoa atau dengan motivasi mendapatkan pengalaman, pendalaman, dan penghayatan nilai-nilai religi/spiritual. Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.⁶

Penghormatan tinggi terhadap leluhur melahirkan tradisi ziarah⁷ ke tempat-tempat yang dikeramatkan. Hal ini tidak lepas dari pandangan

⁵Mohamad Ridwan. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. (Medan: PT. Softmedia, 2012). Hlm.15. Lihat dalam Siti Fatimah, "Strategi Pengembangan objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Muzakir Sayung Demak)". *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2015). Hlm. 3. Diakses tanggal 28 November 2018. Jam 20.43 WIB. Bandingkan dengan Annisa Retno Utami, "Kompetensi Khas di Sektor Pariwisata". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Volume 6, No. 1, P-ISSN:2087-2038; E-ISSN:2461-1182. (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2016). Diambil dari: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi>. Diakses tanggal 14 November 2018. Jam: 20.13 WIB.

⁶Zajma Thalia, dkk. "Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di kabupaten Karanganyar". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 12, No. 2. (Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa: UNS, 2011). Hlm. 94. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses tanggal 14 Oktober 2018. Jam 10.22 WIB.

⁷Tradisi ziarah merupakan satu dari sekian tradisi yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jawa. Berbagai maksud dan tujuan maupun motivasi selalu menyertai aktivitas ziarah. Ziarah kubur yang dilakukan oleh orang Jawa ke makam yang dianggap keramat sebenarnya akibat pengaruh masa Jawa-Hindu. Banyak orang beranggapan bahwa dengan ziarah ke makam leluhur atau tokoh-tokoh tertentu dapat menimbulkan pengaruh tertentu seperti ketentraman batin dan juga untuk mendoakan ahli kubur. Sebelum masyarakat Jawa melakukan tradisi ziarah, ziarah

hidup masyarakat Jawa pada umumnya yang sangat menekankan ketentraman batin, keselarasan dan keseimbangan, serta sikap menerima terhadap segala peristiwa yang terjadi sambil menempatkan individu di bawah masyarakat serta masyarakat di bawah alam. Dalam perkembangan selanjutnya, sikap hormat terhadap leluhur, khususnya terhadap keberadaan suatu makam, yang pada mulanya lekat dengan nuansa spiritual, telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Oleh karena banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat-laun makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketenaran tokoh yang dimakamkan di sana. Berdasarkan fenomena ini, makam dapat dikatakan sebagai suatu daerah tujuan wisata spiritual.⁸

Fenomena tersebut juga terjadi di Makom Dalem Santri⁹ atau yang biasa disebut dengan Syekh Muhammad.¹⁰ Menurut Mbah Wanto, juru kunci di Makom Dalem Santri, Syekh Muhammad berasal dari Sukowati¹¹ atau sebelum wilayah itu menjadi Kerajaan Surakarta. Beliau diyakini menjadi satu diantara penyebar agama Islam di Banyumas dan sekitarnya. Syekh Muhammad mendapat petunjuk untuk berhijrah ke daerah

kubur dahulu memang sering dilakukan oleh orang-orang jahiliyah, bahkan pada zaman itu kuburan menjadi salah satu sumber dan sasaran pembaktian kaum penyembah berhala, sehingga pada saat itu ziarah kubur dilarang oleh Nabi Muhammad SAW karena takut akan terjadi kesyirikan. Ziarah kubur kemudian diperbolehkan kembali oleh Nabi Muhammad SAW yang bertujuan bisa mengingatkan manusia bahwa kematian itu pasti akan datang. Kalau sudah ingat akan kematian pastilah manusia juga akan mempersiapkan bekal-bekal untuk menghadapinya. Disamping itu, ziarah bertujuan mendoakan ahli kubur, berziarah bukan meminta dan memohon kepada orang yang sudah meninggal melainkan kita berdoa dan meohon kepada Allah SWT supaya ahli kubur mendapatkan pengampunan.

⁸Zajma Thalia, dkk. "Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di kabupaten Karanganyar" ... Hlm. 92

⁹ Berdasarkan wawancara dengan Mbah Wanto (Juru Kunci Makom Dalem Santri) Tanggal 8 Oktober 2018. Jam 10.12 WIB. Istilah Makom berasal dari kata Maqam yang berarti tingkatan, stasiun spiritual, tempat berdiri. Sehingga yang dimaksud dengan Makom Dalem Santri adalah sebuah tempat spiritual yang dipercaya dapat memberikan ketenangan jiwa kepada peziarah. Nama dari Makom adalah Dalem Santri dikarenakan daerah yang kini menjadi Makom Dalem Santri sebelumnya merupakan pesantren yang dipimpin oleh Eyang Kepadangan dan Syekh Muhammad adalah santri dari Eyang Kepadangan.

¹⁰ Syekh Muhammad adalah nama yang diberikan oleh Eyang Kepadangan sebagai syarat untuk menjadi murid atau santri Eyang Kepadangan

¹¹ Nama Sukowati sudah muncul pada zaman Rakai Panangkaran pada abad VII. Wilayah Sukowati sangatlah luas bahkan hampir sampai Madiun. Nama Solo sendiri muncul pada saat Keraton Kartasura memangkas daerah Sukowati. Nama resmi dari Solo adalah Surakarta yang menjadi pusat pemerintahan Keraton Mataram yang baru.

Kutaliman yang dulu dikenal dengan sebutan Pesantren. Setelah berkonsultasi dengan ayahnya, Raden Parto Kusumo atau Syekh Muhammad diizinkan untuk mengembara dan dibekali seekor gajah sebagai tunggangannya begitu pula dengan pasukan gajah yang mengawal Syekh Muhammad selama perjalanan, maka berangkatlah Raden Parto Kusumo ke wilayah yang disebut dengan istilah pesantren. Ditempat ini ia bertemu pria yang bernama Eyang Kepadangan¹² yang berasal dari Baghdad, Irak. Setelah menurunkan bekal ajaran agama Islam kepada Raden Parto Kusumo, Eyang Kepadangan wafat. Namun sebelum menghembuskan nafas terakhir, Eyang Kepadangan memberikan wasiat berupa nama kepada Raden Parto Kusuma menjadi Syekh Ahmad Muhammad. Setelah menekuni ajaran Islam dari Eyang Kepadangan dan dianggap cukup memiliki bekal untuk disyiarkan, kemudian Syekh Muhammad mulai menyebarkan Islam ke pelosok-pelosok wilayah Banyumas yang saat itu masih kental dengan keparcayaan animisme dan dinamisme. Nama wilayah yang dulu disebut sebagai pesantren kemudian diubah menjadi nama Kutaliman yang berarti rombongan pembesar dari wilayah Surakarta yang menunggangi gajah (kuta=kota, liman=gajah). Islam kemudian berkembang dengan pesat hingga hari ini terutama di wilayah Kabupaten Banyumas dan sekitarnya. Hingga saat ini, makam tersebut banyak dikunjungi peziarah dari berbagai penjuru tanah air. Bahkan bagi sebagian peziarah yang hendak mengunjungi makam wali songo, mereka terlebih dahulu mengunjungi Makom Dalem Santri.¹³

Makam tersebut terletak sekitar 8 kilometer dari pusat kota Purwokerto, maka pengunjung dapat menempuh dari arah purwokerto ke utara menuju Desa Kutaliman, Kecamatan Kedungbanteng. Makom

¹² Eyang Kepadangan adalah seorang kyai yang bernama Syekh Mudhakhir yang berasal dari Baghdad. Pada saat Syekh Muhammad mendapatkan petunjuk untuk berhijrah ke Kutaliman, Syekh Muhammad melihat cahaya yang sangat terang memancar dari sebuah bukit setelah bukit tersebut didatangi ternyata cahaya tersebut berasal dari seseorang yang sedang berdzikir dan orang tersebut adalah Syekh Mudhakhir, karena hal itulah Syekh Mudhakhir lebih dikenal dengan sebutan Eyang Kepadangan yang berarti terang (menerangi).

¹³ Wawancara dengan Mbah Wanto (Juru Kunci Makom Dalem Santri) Tanggal 8 Oktober 2018. Jam 10.12 WIB

Dalem Santri menjadi salah satu situs cagar budaya di Banyumas, Makom Dalem Santri mempunyai keunikan yaitu tempat yang masih sangat terjaga keasliannya, kealamiannya dengan vegetasi pohon-pohon tua yang diduga sudah berumur ratusan tahun dan tempat yang dirasa sangat cocok untuk mencari ketenangan batin. Potensi obyek dan daya tarik wisata yang cukup unik dan bervariasi tersebut perlu dikelola secara profesional agar menghasilkan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat di lingkungan Makom Dalem Santri. Menurut Pak Wanto selaku juru kunci bahwa di Makom Dalem Santri tidaklah boleh dibangun bangunan permanen di wilayah kompleks Makom, hal tersebut diperkuat dengan terjadinya beberapa kali bangunan roboh (mushola) diantaranya pada tahun 2015 dan 2017. Pada saat tahun 2015 pihak desa membangun Musholla untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di makom tetapi secara tiba-tiba bangunan tersebut ambruk tanpa sebab, sedangkan pada tahun 2017 pihak desa membangun kembali sebuah mushola di kompleks makom akan tetapi bangunan tersebut kembali ambruk karena tertimpa pohon dengan diameter hampir 2 meter padahal menurut juru kunci kemiringan pohon dengan musholla berlawanan arah, kejadian tersebut memakan dua korban jiwa yaitu warga setempat dan seorang peziarah. Sehingga banyak orang yang kemudian mengaitkan hal ini dengan sebuah keanehan, atau kalau dalam bahasa santri disebut karamah (keramat). Disepanjang jalan menuju Makom banyak sungai dan juga perkebunan yang cocok dijadikan wisata alam. Makam ini dikelola oleh penjaga sekaligus juru kunci yang bernama Pak Wanto.

Dengan adanya daya tarik dan biografi dari tokoh tersebut maka penelitian ini di anggap menarik dan layak dilakukan untuk mengetahui **Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas** dalam mengembangkan tempat tersebut tanpa mengurangi ataupun meninggalkan ciri khas atau keunikan yang dimiliki Makom Dalem Santri.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual dan operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi konseptual dan operasional ini adalah:

1. Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi. Strategi juga sangat terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh.¹⁴

Kata "strategi" diartikan sebagai keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan pada setiap level organisasi. Dan sebagai catatan, kata sifat strategic memiliki asosiasi dengan istilah "tingkat tinggi", "berdampak besar", dan "bersifat jangka panjang", ditambah lagi dengan suatu semangat untuk tidak mau didekte oleh keadaan.¹⁵

Definisi operasional strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan untuk menetapkan keputusan dan perhitungan jangka panjang mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaan terhadap situasi dan kondisi yang ada di Makom Dalem Santri. Sehingga diharapkan kegiatan dan rencana jangka panjang Makom Dalem Santri bisa membuat Makom Dalem

¹⁴ Sularno Tjiptowardoyo, *Strategi Manajemen*, (PT. Elex Media Komputindo, 1995), Hlm. 3-5

¹⁵ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Penerbit Erlangga, 2014). Hlm. 2

Santri menunjukkan ke eksistensian dirinya dengan makam-makam lain yang ada di Banyumas.

2. Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.¹⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁷

Definisi operasional pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengembangkan Makom Dalem Santri agar bisa memaksimalkan potensi yang ada.

3. Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religious atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut. Wisata religi ini banyak banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuki mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan berlimpah.¹⁸

¹⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 18 Tahun 2002*

¹⁷ <https://kbbi.web.id>

¹⁸ Moch, Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember". *FENOMENA*. Volume 14 No.2, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2015). Hlm. 412. Diambil dari; <https://ejournal.iain->

Wisata religi yang dimaksud yaitu lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru, yazuuru, Ziyarotan*. Ziarah yang dapat diartikan kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Namun, dalam pemahaman masyarakat yaitu melakukan kunjungan ke kuburan atau makam orang yang telah meninggal. Kegiatan tersebut sering disebut dengan ziarah kubur.¹⁹

Wisata religi yang dimaksud dalam penelitian ini lebih mengarah kepada wisata ziarah (wisata keagamaan) yang bertujuan datang untuk bertemu atau yang disebut dengan ziarah mengunjungi makam Syekh Muhammad atau yang biasa disebut dengan Makom Dalem Santri.

C. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata religi di Makom Dalem Santri?
2. Apa saja unsur-unsur pokok pengembangan wisata yang ada di Makom Dalem Santri?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Makom Dalem Santri?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi pengembangan Makom Dalem Santri

jember.ac.id Diakses tanggal 08 Oktober 2018. Jam 21.25 WIB.

¹⁹ Nur Indah Sari, dkk. "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta". *Jurnal Studi Al-Quran*. Volume 14 No 1, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018). Hlm. 50. Diambil dari: <http://unj.ac.id>. Diakses tanggal 30 Oktober 2018. Jam 08.13 WIB.

- b. Untuk mengetahui unsur-unsur pokok pengembangan wisata yang ada di Makom Dalem Santri
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Makom Dalem Santri

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan objek wisata religi.

b. Manfaat secara Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan praktek untuk meningkatkan pengembangan serta pengelolaan objek wisata religi dan dapat menjadi sumbangan dalam menambah bahan pustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi. Untuk itu penulis akan memaparkan penelitian yang sudah ada sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka adalah:

Hasil penelitian dari Ahsana Mustika Ati yang berjudul *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah)*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang 2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya langsung ditangani oleh seorang juru kunci, dimana juru kunci berperan sebagai perawat dan

penjaga makam. Pengelolaan wisata religi di kompleks makam Sultan Hadiwijaya dalam pengembangan dakwahnya menggunakan media berupa buku-buku bacaan serta pada dinding makam terdapat tulisan yang berisi peringatan agar para peziarah yang datang tidak tersesat pada kekafiran atau syirik. Aktivitas dakwah di kompleks makam Sultan Hadiwijaya melalui program tahlil, dzikir, santunan fakir miskin sudah berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan wisata religi di sebuah wilayah tidak lengkap tanpa adanya daya tarik, maka obyek makam Sultan Hadiwijaya harus selalu mengembangkan daya tarik kepada para peziarah karena daya tarik wisata merupakan fokus utama yang berfungsi sebagai penggerak yang menarik para pengunjung untuk mendatangi tempat tersebut.²⁰

Hasil penelitian dari Silvia Handayani yang berjudul *Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata Religi (Studi pada Makam Presiden RI ke-4 KH. Abdurrahman Wahid Kabupaten Jombang)*. Jurusan Ilmu Pemerintah, Universitas Muhammadiyah Malang 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya strategi yang digunakan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi wisata religi yaitu: Branding, Advertising, Selling. Dalam pengelolaan terdapat pola koordinasi tiga zona pengembangan objek wisata religi meliputi zona 1 (kawasan makam yang dikelola oleh pesantren), zona 2 (yang dikelola oleh UPTD pengelolaan kawasan makam) dan zona 3 (terdiri dari zona 1 dan 2 dikelola oleh desa Cukir dan desa Kwaron. Terdapat kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi wisata religi meliputi disiplin warga dan PKL, SDM yang kurang profesional serta terbengkalainya pengelolaan dan pembangunan infrastruktur kawasan wisata religi Gus Dur.²¹

²⁰ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah)* (Semarang; Tidak Diterbitkan, 2011)

²¹ Silvia Handayani, *Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata Religi (Studi pada Makam Presiden RI ke-4 KH. Abdurrahman Wahid Kabupaten Jombang)*. (Malang; Tidak Diterbitkan, 2017)

Hasil penelitian dari Na'imatul Faidah yang berjudul *Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo (Studi Diskriptif Kualitatif Tentang Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo)*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016/2017. Hasil penelitian ini adalah Kantor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wonosobo menggunakan tahapan-tahapan dalam melakukan strategi promosi, antara lain mengidentifikasi target audiens, penentuan tujuan promosi kepariwisataan, merancang pesan, menentukan jumlah anggaran promosi, memilih media promosi, mengukur hasil-hasil promosi, mengelola dan mengordinasi proses komunikasi. Media promosi yang digunakan yaitu periklanan (Advertising), penjualan pribadi (Personal selling), promosi penjualan (Sales Promosi), hubungan masyarakat (Public Relation), dan informasi dari mulut ke mulut (Word of Mouth).²²

Dari berbagai penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi di Makom Dalem Santri Kutaliman. Peneliti memfokuskan pada tugas juru kunci makam dan sumberdaya yang digunakan dalam pengelolaan makam untuk pengembangan objek wisata religi, dan apa saja faktor-faktor eksternal dan internal dalam pengembangan objek wisata religi di Makom Dalem Santri dengan penerapan fungsi manajemen oleh karena itu penelitian ini layak dilakukan. Dengan adanya fungsi manajemen akan berjalan dengan baik sehingga berpengaruh pada peningkatan kualitas Objek Wisata Religi di Makom Dalem Santri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh

²² Na'imatul Faidah, *Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo (Studi Diskriptif Kualitatif Tentang Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo)*. (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2016/2017)

teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan (*field research*).²³ Yang dimaksud dalam penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti, cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif atau pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan subyek dan obyek penelitian pada keadaan nyata seperti data yang ada di lapangan.²⁴ Berarti penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu Makom Dalem Santri yang terletak di Desa Kutaliman, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Makom Dalem Santri yang terletak di Desa Kutaliman, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan Objek penelitian dalam penelitian ini didasarkan dalam dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah target yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data dapat diperoleh oleh orang-orang atau sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti, disebut informan. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Desa Kutaliman,

²³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 3.

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005) hlm. 96.

Ketua Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis) RAKCA WISATA,
Juru Kunci Makom Dalem Santri dan Peziarah

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Makom Dalem Santri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif terapan dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan yang diadakan khusus untuk keperluan penelitian.²⁵

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 10 April 2018 pada saat saya dan teman-teman kelas saya berkunjung ke Makom Dalem Santri untuk keperluan tugas dari mata kuliah Kajian Wisata Religi. Pada saat observasi pertama kami melihat-lihat keadaan Makom Dalem Santri, fasilitas apa saja yang ada di Makom Dalem Santri. Obsevasi kedua dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2018 untuk mngetahui pengembangan sarana dan prasarana yang telah dilakukan oleh pihak Makom Dalem Santri. Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 29 Desember 2018 dan 2 April 2018 untuk mengetahui perkembangan lanjutan dari strategi pengembangan yang telah dibuat oleh pihak Makom Dalem Santri.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata tentang subyek kaitannya dengan strategi pengembangan Makom Dalem Santri.

²⁵ Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu,2017), Hlm. 250

Selanjutnya data diolah dan hasilnya kemudian dibuat dalam bentuk kata-kata.

b. Wawancara

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono mengemukakan bahwa “*interviewing provide the researcher a mens to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon*”. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.²⁶

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 10 April 2018 dengan narasumber Pak Wanto selaku juru kunci makom untuk mengetahui perihal mitos yang ada di Makom Dalem Santri. Tanggal 9 Oktober 2018 wawancara dilaksanakan dengan Pak Wanto selaku juru kunci dan Pak Agus Listia selaku Kepala Desa Kutaliman guna mengetahui sejarah Makom Dalem Santri. Lalu wawancara tanggal 3 April 2019 dengan narasumber yang sama yaitu Pak Wanto untuk mengetahui ritual yang ada di Makom Dalem Santri dan narasumber Pak Agus Listia untuk mengetahui strategi pengembangan Makom Dalem Santri dari pihak pemerintah Desa Kutaliman. Pada tanggal 8 April 2019 wawancara kembali dilakukan dengan narasumber Pak Hary Sudjtmiko selaku Ketua Pokdarwis Rakca Wisata dan Pak Wanto juru kunci makom untuk mengetahui mengenai strategi pengembangan Makom Dalem Santri. Wawancara selanjutnya pada tanggal 3 Mei 2019 guna mengetahui unsur-unsur pokok pengembangan Makom Dalem Santri dengan narasumber Pak Agus Listia, Pak Wanto dan Pak Hary Sudjtmiko. Pada tanggal 5 dan 6 Mei 2019 kembali dilakukan wawancara guna mengetahui faktor-faktor

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 72

pengembangan Makom Dalem Santri dengan narasumber Pak Agus Listia, Pak Wanto dan Pak Hary Sudjarmiko. Selanjutnya wawancara tanggal 15 dan 16 Mei 2019 dengan peziarah Makom Dalem Santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto yang diambil dari Makom Dalem Santri guna memperkuat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Hiberman. Miles dan Hiberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.²⁷

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknis penganalisaan data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang diperoleh dari lapangan, lalu dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁸

2. Penyajian Data

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hlm. 183.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

Penyajian data adalah mengolah data yang masih mentah atau setengah jadi yang sudah dalam bentuk tulisan dan memiliki alur yang cukup jelas menjadi data yang lebih konkret dan sederhana sehingga lebih memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang sudah terselesaikan disertai dengan data wawancaranya. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Maka dalam tahapan analisis ini pengumpulan data dari data yang paling pokok sampai data terperinci haruslah selalu berkaitan atau berkesinambungan, guna penarikan kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang pengertian strategi pengembangan wisata, unsur-unsur pokok pengembangan wisata, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata. Selanjutnya mengurai tentang pengertian wisata religi dan tujuan wisata religi.

BAB III Berisikan deskripsi data mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus di Makom Dalem Santri

Kutaliman). Dalam bab ini berisi Gambaran Umum Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Sejarah Desa Kutaliman, Wisata Religi Makom Dalem Santri, Strategi Pengembangan Makom Dalem Santri, Unsur-Unsur Pokok Pengembangan Makom Dalem Santri dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Makom Dalem Santri.

- BAB IV Bab ini berisi Analisis Wisata Religi Makom Dalem Santri, Analisis Strategi Pengembangan Makom Dalem Santri, Analisis Unsur-Unsur Pokok Pengembangan Makom Dalem Santri dan Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Makom Dalem Santri.
- BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran saran dan penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pihak *stakeholder* Makom Dalem Santri yaitu Pemerintah Desa Kutaliman, Pokdarwis “Rakca Wisata” dan juru kunci Makom Dalem Santri melakukan strategi pengembangan wisata yaitu dengan melihat kendala dan kebutuhan yang menghasilkan strategi seperti membentuk Kelompok Sadar Wisata “RAKCA WISATA”, membangun dan melengkapi sarana prasarana, melakukan kegiatan promosi, memelihara dan menjaga Makom Dalem Santri.
2. Unsur-unsur pokok pengembangan Makom Dalem Santri meliputi Sarana, Prasarana, Tata Laksana atau Infrastruktur, Masyarakat, Aksebilitas dan Daya Tarik Wisata.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Makom Dalem Santri adalah dana, sumber daya alam, masyarakat, kebijakan pemerintah, pekerja atau tenaga kerja, pihak swasta, potensi objek wisata, promosi, kompetisi, warisan budaya dan kebutuhan peziarah.

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Agar potensi wisata ziarah atau wisata religi di Makom Dalem Santri berkembang secara optimal hendaknya pihak *stakeholder* melakukan gebrakan baru dengan lebih menyebarluaskan informasi kepada pihak luar, supaya cagar budaya ini dapat lebih menarik para peziarah dari penjuru tanah air untuk datang berziarah. Akan lebih baik jika Dinas Pariwisata berperan secara langsung sebagai penyebar informasi kepada pihak luar.
2. Hendaknya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan objek dan daya tarik wisata misal dengan biro perjalanan wisata dan lain sebagainya.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang peziarah dalam mengunjungi Makom Dalem Santri. Sehingga wisatawan bisa merasa nyaman, betah dan dapat menarik perhatian peziarah untuk mengunjungi Makom Dalem Santri.
4. Untuk peneliti yang akan melakukakn penelitian selanjutnya, diperlukan kecakapan dalam mendiskripsikan teks wawancara karena dari pengalaman saya, obyek wawancara menjelaskan dengan tidak terstruktur.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Puji syukur atas rahmat dan ridho Alloh SWT, yang senantiasa membimbing umatnya dan senantiasa memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendaki-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik itu penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, semua itu dikarenakan keterbatasan ilmu dan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan bimbingan, saran dan kritik yang membangun guna perbaikan dan peningkatan mutu skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi yang sederhana ini hendaknya bermanfaat bagi penulis dan pembaca



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Hurul. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. *JOM FISIP*, Vol. 2, No. 1. Riau: FISIP, Universitas Riau. Diambil dari: <https://jom.unri.ac.id>. Diakses tanggal 9 Maret 2019. Jam 12:08 WIB.
- Annisarizki, Media Sucahya. 2018. Manajemen Wisata Religious Kesultanan Banten (Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan). *Nyimak Journal of Communication*. Volume 2, No 2, P-ISSN 2580-3808, E-ISSN 2580-3832. Banten: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Ilmu Hukum, Universitas Serang Raya Banten. Diambil dari: <http://research.net> Diakses tanggal 19 Januari 2019. Jam 19:56 WIB.
- Aprillia, Eka Rosyidah, dkk. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 51, No. 2. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Diambil dari <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. Diakses tanggal 23 Februari 2019. Jam 19:12 WIB.
- Arwandi. 2016. Studi Peningkatan Sarana dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa'badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alaudin Makassar.
- Ati, Ahsana Mustika. 2011. Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sunan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang.
- Barreto, Mario & I.G.A Ketut Gantari. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4.11: 773-796, ISSN 2337-3067. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana. Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id>. Diakses tanggal 18 Januari 2019. Jam 07:15 WIB.
- Chotib, Moch. 2015. Wisata Religi di Kabupaten Jember. *FENOMENA* Volume. 14 No. 2. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember. Diambil dari; <https://ejournal.iain-jember.ac.id>. Diakses tanggal 08 Oktober 2018. Jam 21.25 WIB.
- Demartoto, Argyo. 2008. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali. *Laporan Penelitian*. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNS.

- Devy, Helln Angga, 2017. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi Dilema*. Volume 32, No.1, ISSN 0215/9635. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UNS. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>, Diakses tanggal 14 Oktober 2018. Jam: 11.15 WIB.
- Faidah, Na'imatul. 2016. Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo (Studi Diskriptif Kualitatif Tentang Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo). *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fajri, Khoirul, dkk. 2017. Pola Perjalanan Paket Wisata Budaya, Sejarah dan Religi Sebagai Produk Wisata Unggulan di Priangan Timur Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan)- Jawa Barat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*. Volume 3, No 1. Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari. Diambil dari <https://journal.stp.co.id> Diakses tanggal 19 Januari 2019. Jam 12:08 WIB.
- Fajriah, Syarifah Dina & Mussadun. 2014. Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang berkelanjutan (Studi kasus Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Vol. 10, No 2. Semarang: Jurusan Planologi, UNDIP. Diambil dari <https://ejournal.undip.ac.id>. Diakses tanggal 16 April 2019. Jam 20:18 WIB.
- Fatimah, Siti. 2015. Strategi Pengembangan objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
- Fitriani, Evi. 2018. Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Tahun 23, No 2. Palangkaraya: FKIP Universitas PGRI Palangkaraya. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/>. Diakses tanggal 7 Januari 2019. Jam 07:56 WIB.
- Gunawan, Anita Sulistyaning, dkk. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 32, No 1. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Diambil dari: <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. Diakses tanggal 17 Januari 2019. Jam 09:19 WIB

- Handayani, Silvia. 2017. Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata Religi Berbasis Sektoral (*Sectoral Based*) (studi pada Makam Presiden RI Ke-4 K.H Abdurrahman Wahid Kabupaten Jombang). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMM.
- Hermawan, Hary. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran). *Jurnal Media Wisata*. Vol. 15, No. 1. Bandung: STP ARS Internasional Bandung. Diambil dari: <https://www.researchgate.net/publication>. Diakses tanggal 12 Februari 2019. Jam 12:09 WIB.
- Hidayat, Marceilla. 2011. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*. Volume 1, No 1. Bandung: Politeknik Negeri Bandung. Diambil dari: <https://ejournal.upi.edu>. Diakses tanggal 18 Januari 2019. Jam 09:12 WIB.
- Irina, Fristiana. 2017. Metode Penelitian Terapan. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Islamiyah, Wahyuni. 2018. Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Volume 6, No 3, ISSN 2303-341 X. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Diambil dari <https://journal.unair.co.id>. Diakses tanggal 17 Januari. Jam 07:21 WIB
- Khotimah, Khusnul, dkk. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Paariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 41, No 1. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Diambil dari: <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. Diakses tanggal 31 Oktober 2018. Jam 12.54 WIB.
- Mahadi, Khairul & Fitri Indrawati. 2010. Arah Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. *Jurnal Planesa* Volume 1, No. 1. Jakarta: Fakultas Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul. Diambil dari <https://ejurnal.esaunggul.ac.id>. Diakses tanggal 6 Maret 2019. Jam 08:12 WIB.

Panorama, Maya. 2018. Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang. *I-Economic*. Volume 4, No 1. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. Diambil dari: <https://jurnal.radenfatah.ac.id>. Diakses tanggal 17 Januari 2019. Jam 12:09 WIB.

Prasetyo, Putro. 2013. Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Kota Tarakan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Tarakan: Fakultas ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman. Diambil dari <https://ejournal.ip.fisip.umul.org>. Diakses tanggal 17 Januari 2019. Jam 17:44WIB.

Rare, Melvin Alfagusya & Surdin. 2017. Identifikasi Potensi Obyek Wisata Pantai Tanjung Kayu Angin di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka". *Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 1, No 1. Kendari: FKIP, Universitas Halu Oleo. Diambil dari <https://ojs.uho.ac.id>. Diakses tanggal 16 April 2019. Jam 12:56 WIB

Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 18 Tahun 2002*

Saputra, M Ryan & Rodhiyah. 2016. Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Volume 5, No 4. Semarang: Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro. Diambil dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index>. Diakses tanggal 5 Januari 2019. Jam 12:22 WIB

Sari, Nur Indah, dkk. 2018. Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Quran*. Volume. 14 No 1. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Diambil dari: <http://unj.ac.id>. Diakses tanggal 30 Oktober 2018. Jam 08.13 WIB.

Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity*. Volume 1, No 2. Jakarta Selatan: Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasila. Diambil dari: <http://portalgaruda.org>article>strategi>pengembangan.co.id>. Diakses tanggal 30 Oktober. Jam 08.22 WIB.

Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya

Susanti, Isnaeni Utrik. 2005. Tinjauan Geografis terhadap upaya pengembangan kawasan obyek wisata Goa Lawa di Kecamatan Karangreja Kabupaten

Purbalingga. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Susanto, AB. 2014. *Manajemen Strategik Komprehensif*, Penerbit Erlangga.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.

Thalia, Zajma, dkk. 2011. Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di kabupaten Karanganyar. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 12, No. 2. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa, UNS. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses tanggal 14 Oktober 2018. Jam 10.22 WIB.

Tjiptowardoyo, Sularno. 1995. *Strategi Manajemen*. PT. Elex Media Komputindo.
Widagdo, Ridwan & Sri Rokhlinasari. 2017. Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Al Amwal*. Volume 9, No 1. Cirebon: FSEI, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Diambil dari <http://ejournal.iain-cirebon.ac.id>. Diakses tanggal 21 Januari 2019. Jam 12:09 WIB.

www.kbbi.web.id

www.themindsetjourney.com



IAIN PURWOKERTO